

**ANALISIS MANAJEMEN SYARIAH
PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
ANTAR CABANG KOPERASI SIMPAN PINJAM
DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) BAYTUL IKHTIAR
(STUDI KASUS CABANG CIPANAS DAN LEUWISADENG,
KABUPATEN BOGOR)**

Tri Aditya Putra¹, Tubagus Rifqy Thantawi², Bayu Purnama Putra³
^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor,
¹triaditya2007@gmail.com, ²trifqythan@febi-inais.ac.id,
³bayupurnamaputra@febi-inais.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to analyze sharia management of financial performance comparisons between Cipanas and Leuwi Sadeng branches at KSPPS Baytul Ikhtiar. The data used is secondary data and the method used is descriptive quantitative with the help of SPSS version 25 to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another. The sample selected based on the criteria is 1 company with 2 service branches. Sampling was carried out using field research techniques. The results of this study indicate that by calculating the liquidity ratio there is no difference in financial performance between the Cipanas and Leuwisadeng branches, by calculating the profitability ratio there is no difference in financial performance between the Cipanas and Leuwisadeng branches, by calculating the solvency ratio there is no difference in financial performance between the Cipanas and Leuwisadeng branches, based on the calculation of profitability ratios, there is no difference in financial performance between the Cipanas and Leuwisadeng branches.

Key Words: Sharia Management, Comparison of Financial Performance, KSPPS Baytul Ikhtiar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen syariah perbandingan kinerja keuangan antar cabang Cipanas dan Leuwi sadeng di KSPPS Baytul Ikhtiar. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan bantuan SPSS versi 25 untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sampel yang terpilih berdasarkan kriteria sebanyak 1 perusahaan dengan 2 cabang layanan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *field research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara perhitungan rasio likuiditas tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara cabang Cipanas dan Leuwisadeng, secara perhitungan rasio rentabilitas tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara cabang Cipanas dan Leuwisadeng, secara perhitungan rasio solvabilitas tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara cabang Cipanas dan Leuwisadeng, secara perhitungan rasio profitabilitas tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara cabang Cipanas dan Leuwisadeng.

Kata-kata Kunci: Manajemen Syariah, Perbandingan Kinerja Keuangan, KSPPS Baytul Ikhtiar.

I. PENDAHULUAN.

Informasi akuntansi keuangan yang dihasilkan dari suatu Entitas/Perusahaan adalah laporan keuangan, yang menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ETAP (DSAK, 2013) laporan keuangan terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting karena dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui apakah kinerja suatu organisasi baik atau tidak. Nurmala (2013) menunjukkan bahwa semakin baik kualitas informasi keuangan akuntansi suatu lembaga keuangan maka semakin baik juga kinerjanya. Dalam Nurmala (2015) menyatakan juga bahwa Kualitas informasi akuntansi sangat penting bagi lembaga keuangan. Karena Informasi akuntansi keuangan yang berkualitas dapat memberikan informasi penting bagi manajemen dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Kondisi tersebut menentukan bagaimana mencapai kinerja yang diharapkan dari suatu lembaga keuangan.

Institusi keuangan terdiri dari lembaga keuangan bank dan non bank. Salah satu lembaga non bank adalah koperasi (Kasmir, 2012) dalam (Pariyanti and Zein, 2018). Seiring dengan berjalannya waktu koperasi berkembang pesat di Indonesia. Selain koperasi yang dikenal atau sering disebut dengan koperasi konvensional, munculnya koperasi berdasarkan hukum Islam. Hari ini dikenal sebagai Koperasi Syariah.

Perekonomian Indonesia, di sisi lain, membagi kegiatan ekonominya menjadi tiga kelompok badan usaha: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Swasta (BUMS). Pemerintah menginginkan ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut berkembang menjadi komponen yang saling mendukung dan terintegrasi dalam sistem perekonomian nasional. Koperasi adalah lembaga yang menjalankan kegiatan usaha dan jasa yang sangat membantu dan dibutuhkan oleh anggota dan masyarakat koperasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

Koperasi adalah lembaga yang menjalankan kegiatan usaha dan jasa yang sangat membantu dan dibutuhkan oleh anggota dan masyarakat koperasi. Kegiatan usaha tersebut dapat berupa jasa untuk kebutuhan keuangan, kredit, kegiatan pemasaran atau kegiatan lainnya. Menurut Alliance of Cooperatives (ICA), koperasi secara sukarela berkumpul untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang dikelola bersama dan dikelola secara demokratis, yakni kelompok individu. Tujuan utama kegiatan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dikarenakan koperasi dipandang sebagai soko guru ekonomi Indonesia yang berkembang dari bawah berubah menjadi badan usaha lainnya, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi KP-RI (KKP-RI), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan ini, koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang menguntungkan anggotanya baik sebagai produsen maupun konsumen. Kegiatan usaha lainnya meliputi semua kegiatan lembaga yang bertujuan untuk memenuhi misinya sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi daerah, mendorong pengembangan UKM, dan menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk bertahan dan mempertahankan kelancaran usaha.

Dewasa ini banyak bermunculan koperasi-koperasi baru, baik yang berdiri sendiri maupun yang belum mandiri, sehingga menimbulkan persaingan untuk mengembangkan usaha. Memprediksi persaingan antara koperasi dengan unit usaha lain memerlukan sistem pengolahan dan pengelolaan koperasi yang baik.

Mengelola penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien merupakan upaya untuk membantu meningkatkan pengelolaan bersama yang memerlukan analisis laporan keuangan. Aspek keuangan merupakan salah satu sumber daya strategis untuk

menjalankan bisnis kelangsungan hidup koperasi. Selain itu, Anda dapat mengidentifikasi berbagai kemungkinan sumber pendanaan dengan biaya yang relatif rendah dan mendanai berbagai kegiatan sesuai dengan prioritas yang ditetapkan.

Analisis pembukuan tahunan atau laporan keuangan bertujuan untuk memperjelas seberapa besar perkembangan bisnis antar koperasi dari tahun ke tahun dan seberapa efektif pengelolaan koperasi. Mengetahui tingkat perubahan keuangan dalam hal modal, laba, dan sisa laba operasi (SHU) memberi Anda gambaran tentang keadaan dan prospek masa depan koperasi Anda. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk menilai kinerja manajemen dalam menjalankan usaha koperasi.

Akuntansi tahunan atau laporan keuangan sebagai sumber informasi yang berguna ketika akuntansi tahunan atau laporan keuangan tersedia untuk beberapa periode komparatif. Membandingkan laporan keuangan tahunan membantu pemangku kepentingan menganalisis perkembangan koperasi serta dapat menentukan apakah manajemen menjalankan koperasi secara efisien.

Kinerja keuangan koperasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan baik, cermat dan tepat mengatur dan mengatur dana koperasi untuk menjamin kelangsungan aliran dana dalam pengelolaan kegiatan koperasi. dan mendistribusikannya. (Nurmala, 2013). Pengukuran kinerja keuangan perlu dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi, prestasi dan keuntungan yang dicapai.

Penilaian ini menggunakan tingkat keuangan tingkat keuangan yang telah ditentukan sesuai dengan ekspektasi koperasi, dan biasanya dapat memenuhi semua kewajiban. Kepentingan finansial yang umum diterapkan berdasarkan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI Nomor: 14/PER/M.KUKM/XII/2009. Penilaian kesehatan koperasi mencakup permodalan, kualitas aktiva produktif,

manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, pertumbuhan, dan jatidiri koperasi.

Kinerja keuangan Koperasi Syariah didasarkan pada Peraturan Koperasi No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 dan Menteri Usaha Kecil dan Menengah. Selain penilaian kesehatan koperasi, itu termasuk modal, kualitas produksi, kontrol, efisiensi, likuiditas, kemandirian, pertumbuhan dan identitas koperasi. Untuk Koperasi Syariah, ada penilaian kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah.

KSPPS Baytul Ikhtiar Bogor merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang Lembaga Keuangan Mikro yang berbasis Syariah. Hingga saat ini, Koperasi Baytul Ikhtiar telah melakukan kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat melalui layanan keuangan mikro. Pemberdayaan ini merupakan replika dari Pola Grameen Bank dengan pendekatan kelompok yang khusus ditujukan untuk wanita keluarga berpenghasilan rendah. Koperasi Baytul Ikhtiar sampai saat ini telah memiliki 22 kantor cabang wilayah pelayanan dari berbagai wilayah di Jawa Barat salah satunya adalah Koperasi Baytul Ikhtiar Cabang Cipanas dan Cabang Leuwisadeng. Masing-masing cabang tersebut telah beroperasi kurang lebih selama 7 tahun dan berkontribusi dalam pemenuhan ketercapaian keuangan di Koperasi Baytul Ikhtiar Pusat.

Melihat pentingnya penilaian kinerja keuangan koperasi yang harus dilakukan, oleh karenanya KSPPS Baytul Ikhtiar perlu dilakukannya penilaian kinerja keuangan pada saat ini terutama pada Cabang Cipanas dan Cabang Leuwisadeng. Oleh karena penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Kinerja Keuangan KSPPS Baytul Ikhtiar. Konsep analisis rasio adalah alat untuk mengukur apakah unit usaha tersebut likuid Ketika mengelola usahanya. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas lain dilakukan menurut ketentuan perusahaan atau entitas lain tersebut. Tidak semua analisis laporan keuangan berlaku untuk semua perusahaan atau entitas lain. Ada

empat alat analisis rasio. Yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN.

Jenis penelitian yang hendak digunakan merupakan jenis penelitian lapangan memakai metode deskriptif kuantitatif, metode deskriptif kuantitatif, Emzir (2009:28), menjelaskan pengertian pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara pokok menggunakan *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti misalnya berkaitan sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis serta pertanyaan spesifik dengan pengukuran, pengamatan, serta uji teori), menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik.

Sumber data pada penelitian berdasarkan judul yaitu data primer, data primer yaitu sumber data utama yang saya peroleh dari tempat lokasi penelitian yaitu KSPPS Baytul Ikhtiar dengan cara melakukan wawancara secara langsung, selain itu juga diperoleh data sekunder yaitu data sekunder yaitu sumber data pendukung peneliti dapatkan dari dokumen, laporan dan berkas-berkas berkenaan dengan penelitian. Teknis analisis data yang dipakai yaitu analisa data secara deskriptif kuantitatif, yakni untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan menganalisa data numerik atau angka memakai metode statistik dengan pengujian hipotesis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

IV.1. Uji *Independent t – Test* pada Rasio Likuiditas (*Current Ratio*).

Uji hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah independent sample t Test. Alasan pemilihan alat uji ini karena t Test merupakan suatu uji dari keseimbangan

dua distribusi populasi. Uji t Test ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Terlihat bahwa rata-rata *current ratio* pada Cabang Cipanas adalah 0,9367 sedangkan untuk Cabang Leuwisadeng adalah 0,9400. Secara absolut jelas bahwa rata-rata *current ratio* berbeda antara Cabang Cipanas dengan Cabang Leuwisadeng.

Independent Samples t - Test dapat dilihat untuk variabel *current ratio* nilai F hitung *levange test* sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi adalah 0,928 karena signifikansi > 0,05 maka H_0 tidak diterima berarti variabel *current ratio* mempunyai varian yang sama (identik).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *current ratio* Cabang Cipanas dalam membayar hutang jangka pendek dari aktiva lancar yang dimiliki tidak berbeda secara signifikan dengan Cabang Leuwisadeng.

Dari hasil simpulan di atas dapat dinyatakan H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara likuiditas *current ratio* KSPPS Baytul Ikhtiar cabang Cipanas dengan cabang Leuwisadeng.

IV.2. Uji *Independent t – Test* pada Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*).

Terlihat bahwa rata-rata *quick ratio* pada Cabang Cipanas adalah 0,9300 sedangkan untuk Cabang Leuwisadeng adalah 0,9333. Secara absolut jelas bahwa rata-rata *quick ratio* berbeda antara Cabang Cipanas dengan Cabang Leuwisadeng.

Berdasarkan *Independent samples t - Test* dapat dilihat untuk variabel *quick ratio* nilai F hitung *levange test* sebesar 0,125 dengan nilai signifikansi adalah 0,742 karena signifikansi > 0,05 maka H_0 tidak diterima berarti variabel *quick ratio* mempunyai varian yang sama (identik).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* Cabang Cipanas dalam membayar hutang jangka pendek tanpa mengutamakan persediaan yang dimiliki tidak berbeda secara signifikan dari Cabang Leuwisadeng.

Dari hasil simpulan di atas dapat dinyatakan H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara likuiditas *quick ratio* KSPPS Baytul Ikhtiar cabang Cipanas dengan cabang Leuwisadeng.

IV.3. Uji *Independent t – Test* pada Rasio Rentabilitas Ekonomi.

Terlihat bahwa rata-rata rentabilitas ekonomi pada Cabang Cipanas adalah 0,4467 sedangkan untuk Cabang Leuwisadeng adalah 0,4733. Secara absolut jelas bahwa rata-rata rentabilitas ekonomi berbeda antara Cabang Cipanas dengan Cabang Leuwisadeng.

Independent samples t - Test dapat dilihat untuk variabel rentabilitas ekonomi nilai F hitung *levenge test* sebesar 1,362 dengan nilai signifikansi adalah 0,308 karena signifikansi $> 0,05$ maka H_1 tidak diterima berarti variabel rentabilitas ekonomi mempunyai varian yang sama (identik).

Jadi dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi Cabang Cipanas dalam mengukur kemampuan perusahaan dengan membagi sisa hasil usaha dengan *total asset* perusahaan yang dimiliki tidak berbeda secara signifikan dari Cabang Leuwisadeng.

Dari hasil simpulan di atas dapat dinyatakan H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara rentabilitas ekonomi KSPPS Baytul Ikhtiar cabang Cipanas dengan cabang Leuwisadeng.

IV.4. Uji *Independent t – Test* pada Rasio Rentabilitas Modal Sendiri.

Terlihat bahwa rata-rata rentabilitas modal sendiri pada Cabang Cipanas adalah 0,3667 sedangkan untuk Cabang Leuwisadeng adalah 0,3300. Secara absolut jelas bahwa rata-rata rentabilitas modal sendiri berbeda antara Cabang Cipanas dengan Cabang Leuwisadeng.

Berdasarkan *Independent samples t - Test* dapat dilihat untuk variabel rentabilitas modal sendiri nilai F hitung *levenge test* sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi adalah 0,931 karena signifikansi $> 0,05$ maka H_1 tidak diterima berarti variabel rentabilitas modal

sendiri mempunyai varian yang sama (identik).

Jadi dapat disimpulkan bahwa rentabilitas modal sendiri Cabang Cipanas dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membagi sisa hasil usaha setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki tidak berbeda secara signifikan dari Cabang Leuwisadeng.

Dari hasil simpulan di atas dapat dinyatakan H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara rentabilitas ekonomi KSPPS Baytul Ikhtiar cabang Cipanas dengan cabang Leuwisadeng.

IV.5. Uji *Independent t – Test* pada Rasio Solvabilitas (*Debt to Total Asset*).

Terlihat bahwa rata-rata *debt to total asset* pada Cabang Cipanas adalah 1,0633 sedangkan untuk Cabang Leuwisadeng adalah 1,0567. Secara absolut jelas bahwa rata-rata *debt to total asset* berbeda antara Cabang Ciapans dengan Cabang Leuwisadeng.

Independent samples t - Test dapat dilihat untuk variabel *debt to total asset* nilai F hitung *levenge test* sebesar 0,146 dengan nilai signifikansi adalah 0,722 karena signifikansi $> 0,05$ maka H_1 tidak diterima berarti variabel *debt to total asset* mempunyai varian yang sama (identik).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to total asset* Cabang Cipanas dalam mengukur berapa persen aset suatu unit usaha yang diberikan kreditur yang dimiliki tidak berbeda secara signifikan dari Cabang Leuwisadeng.

Dari hasil simpulan di atas dapat dinyatakan H_1 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara solvabilitas *debt to total asset* KSPPS Baytul Ikhtiar cabang Cipanas dengan cabang Leuwisadeng.

IV.6. Uji *Independent t – Test* pada Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*).

Terlihat bahwa rata-rata *net profit margin* pada Cabang Cipanas adalah 0,1733 sedangkan untuk Cabang Leuwisadeng adalah 0,1767. Secara absolut jelas bahwa

rata-rata *net profit margin* berbeda antara Cabang Cipanas dengan Cabang Leuwisadeng.

Independent samples t - Test dapat dilihat untuk variabel *net profit margin* nilai F hitung *levenge test* sebesar 0,594 dengan nilai signifikansi adalah 0,484 karena signifikansi > 0,05 maka H_1 tidak diterima berarti variabel *net profit margin* mempunyai varian yang sama (identik).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* Cabang Cipanas dalam mengukur kemampuan suatu unit usaha dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dimiliki tidak berbeda secara signifikan dari Cabang Leuwisadeng.

Dari hasil simpulan di atas dapat dinyatakan H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara profitabilitas *net profit margin* KSPPS Baytul Ikhtiar cabang Cipanas dengan cabang Leuwisadeng.

IV.7. Uji *Independent t – Test* pada Rasio Profitabilitas (*Return on Investment*)

Terlihat bahwa rata-rata *return on investment* pada Cabang Cipanas adalah 0,0767 sedangkan untuk Cabang Leuwisadeng adalah 0,0833. Secara absolut jelas bahwa rata-rata *return on investment* berbeda antara Cabang Cipanas dengan Cabang Leuwisadeng.

Independent samples t - Test dapat dilihat untuk variabel *return on investment* nilai F hitung *levenge test* sebesar 0,500 dengan nilai signifikansi adalah 0,519 karena signifikansi > 0,05 maka H_1 tidak diterima berarti variabel *return on investment* mempunyai varian yang sama (identik).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *return on investment* Cabang Cipanas dalam mengukur berapa besar tingkat pengembalian atas investasi yang dimiliki tidak berbeda secara signifikan dari Cabang Leuwisadeng. Dari hasil kesimpulan di atas dapat dinyatakan H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara profitabilitas *return on investment* KSPPS Baytul Ikhtiar cabang Cipanas dengan cabang Leuwisadeng.

IV.8. Uji *Independent t – Test* pada Rasio Profitabilitas Pengembalian Ekuitas (*Gross Profit Margin*).

Terlihat bahwa rata-rata *gross on investment* pada Cabang Cipanas adalah 0,2633 sedangkan untuk Cabang Leuwisadeng adalah 0,2400. Secara absolut jelas bahwa rata-rata *gross on investment* berbeda antara Cabang Cipanas dengan Cabang Leuwisadeng.

Independent samples t - Test dapat dilihat untuk variabel *gross on investment* nilai F hitung *levenge test* sebesar 0,116 dengan nilai signifikansi adalah 0,750 karena signifikansi > 0,05 maka H_1 tidak diterima berarti variabel *gross on investment* mempunyai varian yang sama (identik).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *gross on investment* Cabang Cipanas dalam mengukur laba kotor yang dapat dicapai dalam setiap penjualan yang dimiliki tidak berbeda secara signifikan dari Cabang Leuwisadeng.

Dari hasil simpulan di atas dapat dinyatakan H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara profitabilitas pengembalian ekuitas (*gross profit margin*) KSPPS Baytul Ikhtiar cabang Cipanas dengan cabang Leuwisadeng.

V. SIMPULAN.

Berdasarkan hasil analisis pada KSPPS Baytul Iktiar Cabang Cipanas dan Cabang Leuwisadeng dalam aspek Kinerja Keuangan efektif atau tidak ditinjau dari analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, diuraikan sebagai berikut:

1. Rata-rata rasio likuiditas (*current ratio*) Cabang Cipanas tahun 2018-2020 sebesar 0,936 yang berada pada interval <125% yang berada pada kriteria tidak efektif, dan jika ditinjau dari perhitungan statistik Cabang Cipanas memiliki rata-rata 0,9367. Untuk rata-rata rasio likuiditas (*quick ratio*) Cabang Leuwisadeng tahun 2018-2020 sebesar 0,94 yang berada pada interval ,125%,

- dan jika ditinjau dari perhitungan statistik Cabang Leuwisadeng memiliki rata-rata 0,94. Dari hasil tersebut tidak ada perbedaan antara *current ratio* Cabang Cipanas dengan Cabang Leuwisadeng Bogor.
2. Rata – rata rasio likuiditas (*quick ratio*) Cabang Cipanas tahun 2018-2020 sebesar 0,93 yang berada pada interval <125% yang berada pada kriteria tidak efektif, dan jika ditinjau dari perhitungan statistik Cabang Cipanas memiliki rata-rata 0,9300. Untuk rata-rata rasio likuiditas (*quick ratio*) Cabang Leuwisadeng tahun 2018-2020 sebesar 0,9333 yang berada pada interval 0,125%, dan jika ditinjau dari perhitungan statistik Cabang Leuwisadeng memiliki rata – rata 0,9333. Dari hasil tersebut tidak ada perbedaan antara *quick ratio* Cabang Cipanas dengan Cabang Leuwisadeng Bogor.
 3. Rata-rata rasio rentabilitas ekonomi Cabang Cipanas sebesar 44% yang berada pada interval $\geq 21\%$, yang berarti berada pada kategori sangat baik. Untuk Cabang Leuwisadeng rata – rata sebesar 47% yang berada pada interval $\geq 21\%$, yang berarti berada pada kategori sangat baik. Sedangkan dari hasil uji *independent t – test* rata – rata Rentabilitas ekonomi Cabang Cipanas sebesar 0,4467 dan Cabang Leuwisadeng sebesar 0,4733 dengan nilai F hitung 1,362 dengan nilai signifikansi adalah 0,308 karena signifikansi > 0,05 maka H_0 tidak diterima berarti Dari hasil tersebut tidak ada perbedaan antara rentabilitas ekonomi Cabang Cipanas dengan Cabang Leuwisadeng Bogor.
 4. Rata-rata rasio rentabilitas modal sendiri Cabang Cipanas sebesar 36% yang berada pada interval $\geq 21\%$, yang berarti berada pada kategori sangat baik. Untuk Cabang Leuwisadeng rata-rata sebesar 33% yang berada pada interval $\geq 21\%$, yang berarti berada pada kategori sangat baik. Sedangkan dari hasil uji *independent t – test* rata – rata Rentabilitas ekonomi Cabang Cipanas sebesar 0,3667 dan Cabang Leuwisadeng sebesar 0,3300 dengan nilai F hitung 0,009 dengan nilai signifikansi adalah 0,931 karena signifikansi > 0,05 maka H_0 tidak diterima berarti Dari hasil tersebut tidak ada perbedaan antara rentabilitas modal sendiri Cabang Cipanas dengan Cabang Leuwisadeng Bogor.
 5. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa rata-rata rasio solvabilitas Cabang Cipanas sebesar 106% yang berada pada interval >80%, yang berarti berada pada kategori tidak sehat. Rata – rata Cabang Leuwisadeng 105% yang berada pada interval >80% yang berarti berada pada kategori tidak sehat. Sedangkan dari hasil uji *independent t – test* rata – rata solvabilitas Cabang Cipanas sebesar 1,0633 dan Cabang Leuwisadeng sebesar 1,0566 dengan nilai F hitung 0,146 dengan nilai signifikansi adalah 0,722 karena signifikansi > 0,05 maka H_0 tidak diterima berarti Dari hasil tersebut tidak ada perbedaan antara solvabilitas Cabang Cipanas dengan Cabang Leuwisadeng Bogor.
 6. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa rata-rata rasio profitabilitas pada aspek NPM Cabang Cipanas sebesar 17% yang berada pada interval $\geq 10\%$ yang berarti berada pada kategori tidak sehat, dan Rata – rata Cabang Leuwisadeng sebesar 17% yang berada pada interval $\geq 10\%$ yang berarti berada pada kategori tidak sehat. Sedangkan dari hasil uji *independent t – test* rata – rata NPM Cabang Cipanas sebesar 0,1733 dan Cabang Leuwisadeng sebesar 0,1767 dengan nilai F hitung 0,594 dengan nilai signifikansi adalah 0,484 karena signifikansi > 0,05 maka H_0 tidak diterima berarti Dari hasil tersebut tidak ada perbedaan antara NPM Cabang Cipanas dengan Cabang Leuwisadeng Bogor.
 7. Rata-rata rasio profitabilitas pada aspek ROI Cabang Cipanas sebesar 7% yang berada pada interval $7\% \leq 10\%$ yang berarti berada pada kategori baik, dan

Rata – rata Cabang Leuwisadeng sebesar 8% yang berada pada interval $7\% \leq 10\%$ yang berarti berada pada kategori baik. Sedangkan dari hasil uji *independent t – test* rata – rata ROI Cabang Cipanas sebesar 0,0767 dan Cabang Leuwisadeng sebesar 0,0833 dengan nilai F hitung 0,500 dengan nilai signifikansi adalah 0,519 karena signifikansi $> 0,05$ maka H_0 tidak diterima berarti Dari hasil tersebut tidak ada perbedaan antara ROI Cabang Cipanas dengan Cabang Leuwisadeng Bogor.

- Rata-rata rasio profitabilitas pada aspek pengembalian ekuitas Cabang Cipanas sebesar 26% yang berada pada interval $\geq 21\%$ yang berarti berada pada kategori sangat baik, dan Rata – rata Cabang Leuwisadeng sebesar 24% yang berada pada interval $\geq 21\%$ yang berarti berada pada kategori sangat baik. Sedangkan dari hasil uji *independent t – test* rata – rata pengembalian ekuitas Cabang Cipanas sebesar 0,2633 dan Cabang Leuwisadeng sebesar 0,2400 dengan nilai F hitung 0,116 dengan nilai signifikansi adalah 0,750 karena signifikansi $> 0,05$ maka H_0 tidak diterima berarti Dari hasil tersebut tidak ada perbedaan antara pengembalian ekuitas Cabang Cipanas dengan Cabang Leuwisadeng Bogor.

DAFTAR PUSTAKA.

- Indriani, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pembantu Minasa UPA*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11).
- Jayanti, S. D. (2014). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia (Periode 2007-2013)*. Artikel Ilmiah: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kesuma, Y. (2012). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Industri Perbankan dengan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Study Empiris pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi : UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kurniati, E. (2016). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada KSPPS di Kabupaten Kebumen*. *Jurnal: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen*.
- Nurhadi, M. N. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Sistem Syariah pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) "Sarana Aneka Jasa" Klaten Periode 2012-2017*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pariyanti, E. and Zein, R. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur*. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), pp. 1–19. doi: 10.24127/jf.v1i2.303.
- Prasetyo, D. T. (2014). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Milik Negara dan Swasta (Studi Empiris Pada Bank Negara dan Swasta yang Listed di Bei Tahun 2009 – 2014)*. Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Praya, L. G. A. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Dana Insani Wonosari Tahun 2013-2015*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6.
- Rohaida, I. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Nasional dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia*. 15(1).
- Safitri, N. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus pada Koperasi Serba Usaha Ja'far Medika Syariah Matesih)*. Skripsi:

- Universitas Muhammadiyah
Surakarta.
- Sari, V. W. A. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/M.KUKM/V/2006 (Studi Kasus di KPRI SUBUR Kecamatan Pasarkliwon Surakarta Periode 2011-2015)*. Skripsi: Universitas Sanata Dharma.
- Viana, O., Hermanto, and Burhanudin. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Koperasi Wanita Kartini Praya dan Koperasi Wanita Kiblat Praya Periode 2010-2014)*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis, 4(1).
- Zulfany, M. R. (2016). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus pada KSPPS Arrahmah Cinere)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.